

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses perekonomian pada suatu negara dalam periode waktu tertentu secara berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk negara yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada pendapatan per kapita suatu wilayah. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing-masing wilayah, dengan dukungan peran pemerintah daerah sebagai pihak yang mengatur. Peran tersebut diharapkan mampu memberikan dorongan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap daerah (Mulyasari, 2016:369).

Indonesia saat ini berada dalam fase transformasi ekonomi menuju negara maju yang tangguh, mandiri, dan sejahtera. Proses transformasi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan bonus demografi, peningkatan produktivitas, serta pengelolaan sumber daya secara optimal melalui kebijakan yang terarah. Dalam mendukung percepatan transformasi tersebut, pemerintah menetapkan program Asta Cita sebagai landasan pembangunan yang menekankan pada penguatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, serta peningkatan produktivitas ekonomi. Asta Cita juga mengarahkan pembangunan agar lebih inklusif, merata, dan berkelanjutan melalui berbagai program prioritas yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi (Agung et al., 2025). Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya kenaikan pendapatan nasional dan pemerataan pendapatan pada suatu negara. Untuk mencapai keberhasilan

pertumbuhan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang terdapat salah satu indikator utama berupa nilai total aktivitas ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi serta peningkatan produktivitas daerah. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi PDRB menjadi penting sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang efektif dan tepat sasaran (Olivia et al., 2025:21). Pertumbuhan ekonomi dinilai melalui PDRB dan laju pertumbuhannya mengacu pada harga konstan, di mana perkembangan sektoral mencerminkan efektivitas pemerintah dalam pembangunan. PDRB juga menjadi indikator utama untuk menilai kesuksesan pembangunan daerah, baik menurut sektor maupun per kapita (Rahma et al., 2025:66).

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui peningkatan komponen utama pertumbuhan ekonomi yang memiliki implikasi akumulatif. Salah satu komponen utama tersebut adalah dengan adanya sumber daya. Sumber daya menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara karena ketika memiliki sumber daya yang berkualitas akan memberikan kontribusi lebih besar bagi pembangunan ekonominya (Anwar, 2018). Keadaan wilayah yang berbeda-beda membuat setiap daerah untuk memahami potensi yang dimiliki, salah satunya potensi sumber daya yang ada. Sebab kualitas sumber daya

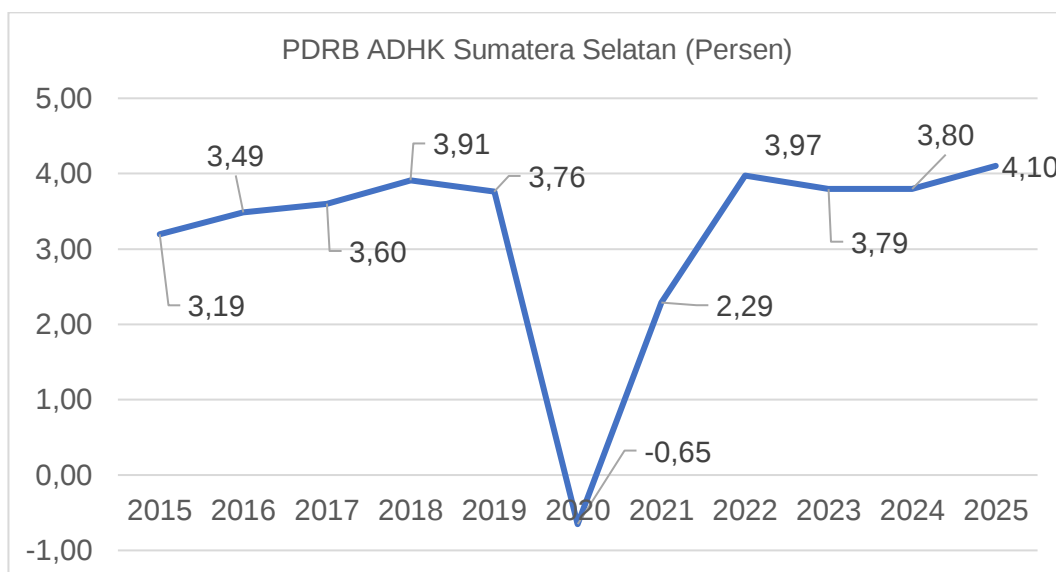
menentukan daya saing dan meningkatkan inovasi sehingga dapat membantu produktivitas yang dikeluarkan (Mulyasari, 2016:370).

Pada Provinsi Sumatera Selatan, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Meskipun demikian, pertumbuhan PDRB di Sumatera Selatan masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan daerah belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kualitas sumber daya manusia, serta perkembangan teknologi.

Di Provinsi Sumatera Selatan, kualitas pendidikan dan kesehatan masih menjadi tantangan dalam mendukung peningkatan PDRB. Hal ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang belum optimal, padahal kualitas sumber daya manusia sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbedaan nilai PDRB antar daerah juga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan kebijakan pembangunan yang berbeda. Selain itu, angkatan kerja dan kemajuan teknologi turut memengaruhi PDRB. Angkatan kerja yang besar perlu didukung oleh ketersediaan lapangan kerja, sementara pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM dan pemanfaatan teknologi menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Agung et al., 2025).

Laju pertumbuhan ekonomi mengenai data PDRB per kapita di Provinsi Sumatra Selatan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Provinsi
Sumatra Selatan Tahun 2015-2025**



Sumber data: BPS, data diolah penulis(2026)

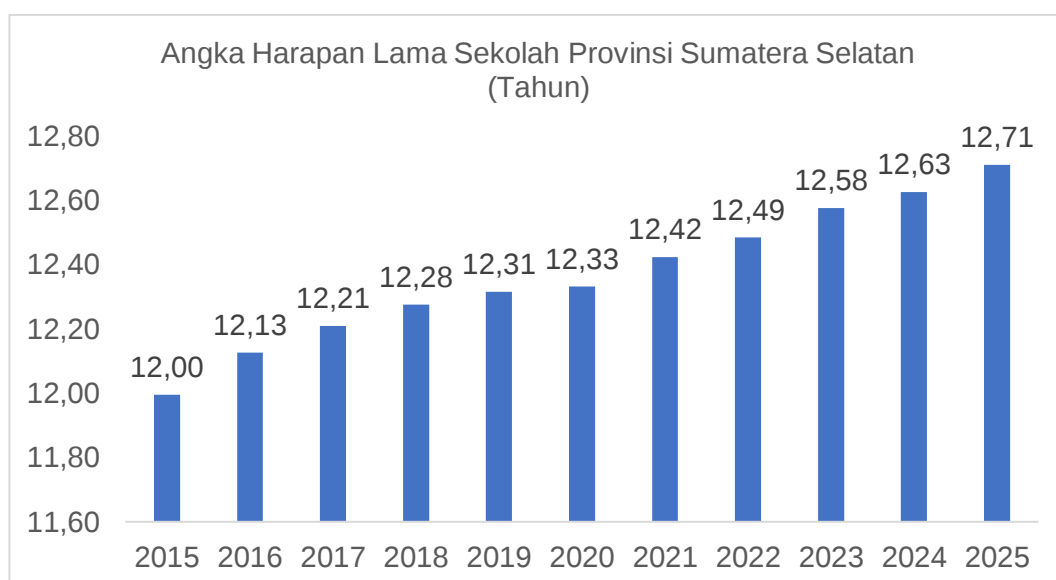
Berdasarkan grafik 1.1 rata-rata PDRB Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2025, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2015 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi cenderung stabil dan menunjukkan peningkatan dari 3,19% pada tahun 2015 menjadi 3,91% pada tahun 2018, kemudian sedikit menurun menjadi 3,76% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai -0,65% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghambat berbagai aktivitas ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2021 perekonomian mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 2,29% dan kembali meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai 3,97%. Pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan ekonomi relatif stabil masing-masing sebesar 3,79% dan 3,80%, sedangkan pada tahun 2025 mencapai 4,01%. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan PDRB di Sumatera Selatan mengalami

peningkatan dan penurunan dari waktu ke waktu, sehingga perubahan tersebut tentu terdapat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu faktor yang dapat dilihat adalah perkembangan kualitas sumber daya manusia pada sektor pendidikan, di Sumatra Selatan menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja secara optimal. Pendidikan yang masih relatif terbatas dapat memengaruhi kemampuan dan produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output ekonomi, sehingga berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat dan nilai PDRB daerah.

Kondisi pendidikan di Sumatra Selatan dapat dilihat berdasarkan angka harapan lama sekolah, dimana indikator ini dimanfaatkan untuk mengetahui kualitas dari pendidikan disuatu wilayah. Semakin lama individu tersebut sekolah, maka semakin tinggi pendidikan yang dicapai.

Gambar 1. 2 Rata-Rata Angka Harapan Lama Sekolah Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015-2025



Sumber: BPS Sumatra Selatan, diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik angka harapan lama sekolah (HLS) tahun 2015-2025, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2015, Angka Harapan Lama Sekolah tercatat sebesar 12,00 tahun. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat secara bertahap menjadi sebesar 12,13 tahun pada 2016 sebesar 12,22 tahun pada 2017, dan sebesar 12,28 tahun pada 2018. Peningkatan masih berlanjut pada tahun 2019 dan 2020, masing-masing sebesar 12,32 tahun dan 12,34 tahun. Meskipun kenaikannya relatif kecil, tren positif tetap terjaga. Pada periode 2021 hingga 2025, peningkatan Angka Harapan Lama Sekolah terlihat lebih signifikan, yaitu dari 12,43 tahun pada 2021 menjadi 12,49 tahun pada 2022, kemudian sebesar 12,58 tahun pada 2023, 12,63 tahun 2024 dan pada tahun 2025 mencapai 12,71. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam akses dan kesempatan masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih lama. Peningkatan angka harapan lama sekolah mencerminkan adanya kemajuan dalam pembangunan sektor pendidikan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang. Dengan pendidikan yang berkualitas, masyarakat diharapkan mampu bersaing di pasar kerja dan beradaptasi perubahan yang cepat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatra Selatan. Modal manusia merupakan investasi yang lebih besar dalam pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan output ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan dianggap tidak hanya sebagai sarana sosial tetapi juga sebagai sarana yang dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dengan meningkatkan PDRB (Olivia et

al., 2025). Penelitian terkait pendidikan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menurut (Cici Kurnia Sari Lubis et al., 2025) mengatakan bahwa masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan harus diakui. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa di Sumatera Barat kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas di sektor-sektor ekonomi yang ada.

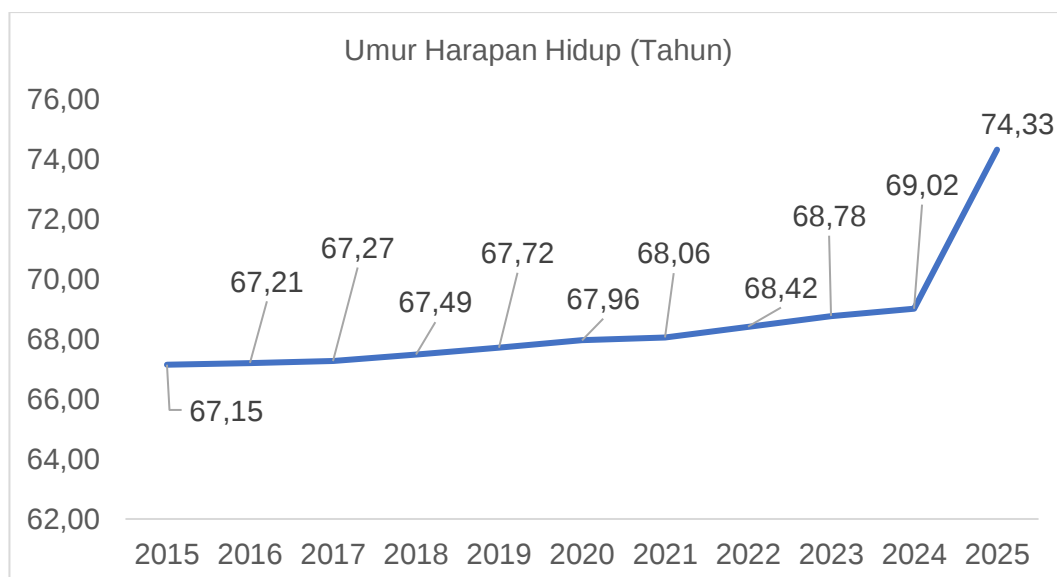
Setelah menganalisis adanya pendidikan, selanjutnya perlu dilakukan analisis mengenai kesehatan. Kondisi kesehatan masyarakat di Sumatra Selatan juga terus mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan penduduk usia produktif. Analisis terhadap kesehatan penting dilakukan karena kesehatan memiliki hubungan yang kuat dengan PDRB, karena dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja, pengeluaran untuk kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia (Rahma et al., 2025). Apabila kondisi kesehatan masyarakat belum merata atau fasilitas kesehatan masih terbatas di beberapa wilayah, maka hal tersebut dapat menghambat produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari

berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan (Takapente et al., 2022).

Sebagai salah satu indikator kesehatan, umur harapan hidup digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia, cermin dari dimensi sehat dan berumur panjang. Umur harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Umur harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu (Aswanto, 2023:32).

**Gambar 1. 3 Rata-Rata Umur Harapan Hidup Provinsi Sumatra Selatan
Tahun 2015-2025**



Sumber: BPS Sumatra Selatan, diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sumatra Selatan tahun 2015-2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2015, UHH tercatat sebesar 67,26 tahun. Angka tersebut meningkat secara bertahap menjadi 67,32 tahun pada 2016 dan 67,38 tahun pada 2017. Peningkatan berlanjut pada 2018 sebesar 67,60 tahun dan 67,83 tahun pada

2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 dan 2021, UHH kembali mengalami kenaikan menjadi 68,07 tahun dan 68,17 tahun. Tren positif tersebut terus berlanjut pada 2022 sebesar 68,53 tahun, meningkat menjadi 68,88 tahun pada 2023, 69,12 tahun pada 2024 dan 74,34 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas kesehatan masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, serta peningkatan taraf hidup. Peningkatan umur harapan hidup tersebut mencerminkan kemajuan pembangunan di bidang kesehatan yang berpotensi mendukung produktivitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

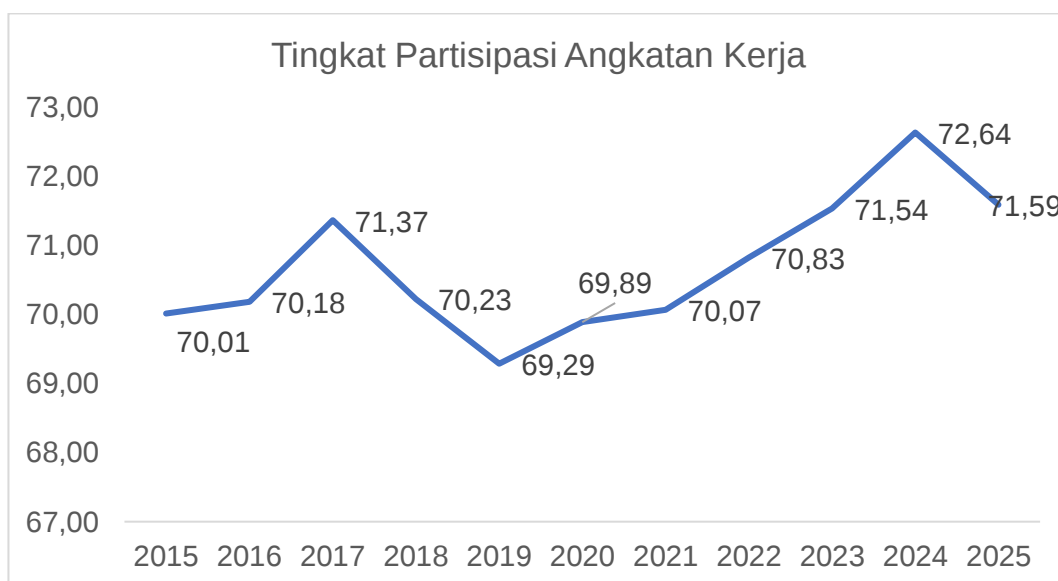
Keberhasilan suatu daerah akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain di bidang pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan yang memiliki peranan dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kesehatan maka akan semakin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Takapente et al., 2022). Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (human capital) dalam pembangunan ekonomi, Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk. Melalui investasi pendidikan dan kesehatan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan meningkatkan PDRB (Aswanto, 2023).

Selain pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan faktor lain, seperti angkatan kerja khususnya. Perkembangan

jumlah angkatan kerja di Sumatra Selatan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk usia produktif. Peningkatan jumlah angkatan kerja sebenarnya dapat menjadi potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, apabila peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja yang memadai, maka produktivitas tenaga kerja tidak dapat berkembang secara optimal dan kontribusinya terhadap PDRB juga menjadi terbatas.

Angkatan kerja dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk usia kerja yang aktif sehari-hari secara ekonomi merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. TPAK juga merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penawaran tenaga kerja terhadap pasar tenaga kerja (BPS, 2014).

**Gambar 1. 4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatra Selatan
Pada Tahun 2015-2025**



Sumber: BPS Sumatra Selatan, diolah penulis(2026)

Berdasarkan grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2025, terlihat bahwa TPAK mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. TPAK meningkat dari 70,01 persen pada tahun 2015 menjadi 72,64 persen pada tahun 2024. Nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 69,29 persen, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 72,64 persen dan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 71,59. Secara keseluruhan, peningkatan TPAK menunjukkan semakin besarnya keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi, yang berpotensi mendukung peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

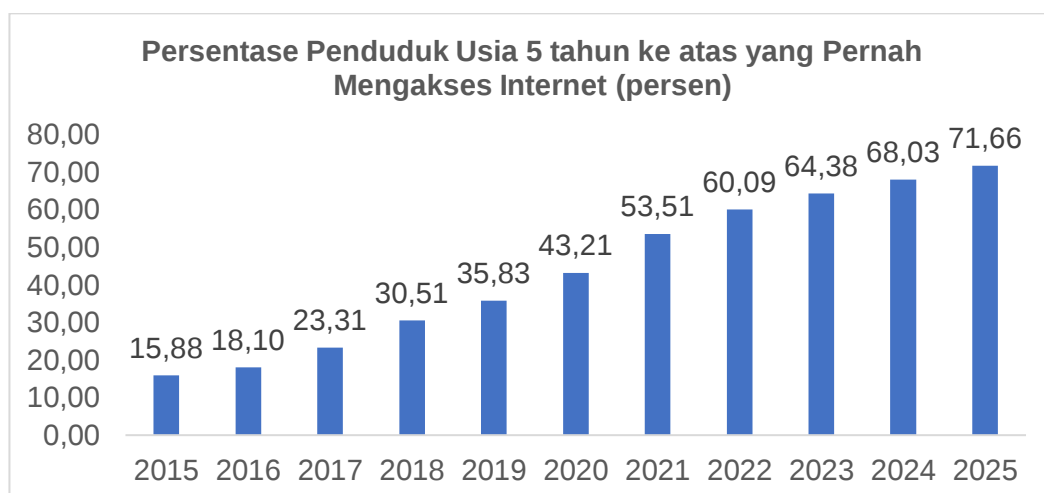
Angkatan kerja menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini termasuk komponen utama dalam mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan PDRB suatu wilayah. Peran jumlah angkatan kerja dalam perekonomian bisa dikatakan cukup krusial, karena ada sisi positif dan negatif. Jumlah angkatan kerja yang meningkat secara otomatis akan meningkatkan jumlah kuantitas tenaga kerja dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas. Akan tetapi ketika pertumbuhan angkatan kerja tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja maka akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran di setiap daerah (Sabrina Ayunani & Ida Nuraini, 2025).

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian oleh (Mulyasari, 2016), pada penelitian tersebut mengatakan bahwa angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan pada penelitian (Yuliadi et al., 2018) menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan dimana Kualitas angkatan kerja yang tersedia guna menjaga angka positif yang dihasilkan dari pertumbuhan tenaga kerja.

Di sisi lain, perkembangan teknologi seperti penggunaan internet juga semakin meningkat di Provinsi Sumatra Selatan, namun pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi belum sepenuhnya optimal. Perbedaan tingkat pendidikan, kesehatan, jumlah angkatan kerja, serta pemanfaatan teknologi di setiap daerah dapat menyebabkan perbedaan dalam tingkat produktivitas dan nilai PDRB. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan serta pemanfaatan teknologi menjadi hal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada kemajuan teknologi menggunakan indikator pengakses internet dimana pengakses internet merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi. Pengakses internet menjadi faktor penting di era digitalisasi karena teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi bisnis dan peluang ekonomi baru. Dengan adanya akses internet yang luas dapat memperluas akses pasar dan mendorong inovasi disektor ekonomi.

Gambar 1. 5 Pengakses Internet di Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015-2025



Sumber: BPS Sumatra Selatan, diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik yang menunjukkan persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dari tahun 2015 hingga 2025, terdapat tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2015, persentasenya relatif rendah yaitu 15,88 persen. Angka ini secara bertahap meningkat menjadi 18,10 persen pada tahun 2016 dan 23,31 persen pada tahun 2017. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2018, mencapai 30,51 persen, dan terus meningkat menjadi 35,83 persen pada tahun 2019. Percepatan terjadi antara tahun 2020 dan 2022. Pada tahun 2020, persentasenya naik menjadi 43,21 persen, kemudian meningkat tajam menjadi 53,51 persen pada tahun 2021 dan 60,09 persen pada tahun 2022. Peningkatan substansial ini mencerminkan transformasi digital yang cepat dalam masyarakat, kemungkinan didorong oleh ketergantungan yang lebih besar pada internet untuk pendidikan, pekerjaan, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Pada tahun 2023 sampai 2025, tren kenaikan berlanjut, mencapai 64,38 persen pada tahun 2023, 68,03 pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 mencapai 71,66 persen secara berturut-turut. Meskipun tingkat pertumbuhan menjadi lebih stabil dibandingkan dengan lonjakan sebelumnya, pola keseluruhan tetap positif. Selama periode sepuluh tahun, persentase orang yang pernah mengakses internet meningkat lebih dari empat kali lipat, menunjukkan bahwa akses internet dan keterlibatan digital semakin meluas dan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Pengguna internet menjadi faktor penting dalam era digitalisasi, karena teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi bisnis dan menciptakan peluang ekonomi baru. Pengaruh Teknologi dan Pengguna Internet pada PDRB di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya penggunaan internet, menjadi faktor pendorong pertumbuhan PDRB di banyak wilayah (Sabrina

Ayunani & Ida Nuraini, 2025). Teknologi seperti internet serta komputer adalah kemajuan teknologi dengan tenaga kerja yang hemat (laborsaving technological progress), sebab diperoleh dengan cara menghemat salah satu dari tenaga kerja atau modal. kemajuan teknologi mempunyai peranan dalam memacu kenaikan produktivitas serta inovasi pada berbagai bidang. Kemajuan teknologi juga telah mengganti pelayanan pemerintah (meliputi pendidikan dan kesehatan) (Fahira, 2021).

Pada penelitian (Cici Kurnia Sari Lubis et al., 2025) mengatakan bahwa Sumatera Barat, adopsi teknologi masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi. Namun, program pemerintah seperti pengembangan ekonomi digital dan perluasan jaringan internet ke daerah-daerah terpencil memberikan peluang besar untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing regional.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui PDRB, dan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah di paparkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Angkatan Kerja, dan Kemajuan Teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
2. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
4. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
5. Bagaimana pengaruh pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.

5. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi regional terkait dengan pengaruh pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Selatan.

2. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan PDRB.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya pendidikan, kesehatan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi di Provinsi Sumatera Selatan, serta dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Lokasi penelitian ini yaitu Provinsi Sumatera Selatan.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015–2024 .
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber terkait lainnya.
5. Variabel pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi diukur menggunakan indikator yang tersedia dalam publikasi data resmi sesuai kebutuhan peneliti